

## **Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Jagung Di Nagari Geragahan Kampung Tabuah Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam (2007-2022)**

**Nofriya<sup>1(\*)</sup>, Azmi Fitriisia<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*nofriya3@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study examines the socio-economic life of corn farmers in Nagari Geragahan, Tabuah Village, Lubuk Basung District, Agam Regency in 2007-2022. The purpose of this study was to determine the socio-economic life of corn farmers in Nagari Geragahan, Kampung Tabuah in 2007-2022 and the economic impact of the community in 2007-2022. This study uses historical research methods with steps; Heuristics, Source Criticism, Data Interpretation, and Historiography. The results of this study indicate that corn plantations are one of the community's livelihoods that were established in 2007. With a livelihood as corn farmers, corn plantations have an impact on the social and economic community, which can meet their daily needs. Seeing their daily life, as corn farmers they can renovate houses, buy motorbikes, or send their children to as high a school as possible. After the corn plantation which was started in 2007 in Nagari Geragahan, Tabuah Village, this has had a lot of impact on people's lives which have changed. But if you look at the development of the life of a corn farmer, it grows and develops. This is because the price of corn fluctuates every month so that it affects people's lives.*

**Keywords: Socio-Economic, Corn Farmers, Nagari Geragahan Kampung Tabuah**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Jagung yang berada di Nagari Geragahan, Kampung Tabuah, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam Tahun 2007-2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi petani jagung di Nagari Geragahan Kampung Tabuah tahun 2007-2022 dan dampak ekonomi masyarakat tahun 2007-2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah; Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi Data, dan Historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkebunan jagung merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat yang berdiri sejak tahun 2007. Dengan mata pencaharian sebagai petani jagung, perkebunan jagung ini berdampak pada sosial dan ekonomi masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melihat keseharian mereka, sebagai petani jagung mereka bisa merenovasi rumah, membeli motor, atau menyekolahkan anaknya setinggi mungkin. Setelah perkebunan jagung yang di mulai pada tahun 2007 di Nagari Geragahan Kampung Tabuah ini banyak berdampak pada kehidupan masyarakat yang mengalami perubahan. Namun bila melihat perkembangan kehidupan seorang petani jagung tersebut, mengalami tumbuh dan berkembang. Hal ini dikarenakan harga jagung yang fluktuatif setiap bulannya sehingga mempengaruhi kehidupan masyarakat.

**Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Petani Jagung, Nagari Geragahan Kampung Tabuah**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris artinya sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional secara keseluruhan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penduduk atau pekerja yang tinggal atau bekerja di sektor pertanian, atau dengan produk dalam negeri yang berasal dari sektor pertanian. Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Jika disikapi dengan serius, kelima sektor pertanian tersebut tentunya akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan perekonomian Indonesia ke depan. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan fokus pada usaha tani atau agribisnis (Soekartawi, 1999). Jagung (*Zea Mays*) merupakan salah satu biji-bijian yang strategis, memiliki nilai ekonomi, dan memiliki peluang untuk dikembangkan karena posisinya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras juga sebagai sumber pakannya (Wahyudin, A, Ruminta, dan S. A. Nursaripah, 2016). Jagung (*Zea mays. L*) sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan hewan. Jagung merupakan makanan pokok terpenting kedua setelah adanya padi.

Jagung menempati urutan ketiga dalam peringkat makanan pokok dunia setelah gandum dan padi. Jagung mengandung sejumlah besar nutrisi yang diperlukan untuk tubuh manusia sebagai bahan makanan. Selain itu, jagung dapat dikonsumsi tidak hanya oleh manusia, tetapi juga sebagai pakan ternak dan sebagai produk industri seperti makanan dan minuman, tepung dan minyak. Sehingga dengan begitu banyaknya manfaat jagung dalam kehidupan manusia dan hewan maka dari itu perlu adanya peningkatan dalam produksi jagung tersebut. Jagung merupakan produk yang dapat diandalkan perannya sebagai pangan, pakan ternak dan biofuel. Peningkatan produksi jagung diharapkan dapat memenuhi permintaan jagung dari dalam dan luar negeri, untuk itu diperlukan perbaikan-perbaikan berikut. 1). Peningkatan budidaya jagung di beberapa negara cocok untuk penanaman jagung, atau sebagai pengguna lahan untuk produksi jagung. 2). Gunakan benih hibrida berkualitas tinggi dan berhati-hatilah dalam pemupukan. 3). Kesadaran akan produk jagung atau peningkatan status sosial komoditas jagung, 4). Perhatian pemerintah untuk menggunakan jagung sebagai biodiesel dengan teknologi yang lebih baik (Wawancara dengan Ibu Anih, 26 September 2021).

Nagari Geragahan Kampung Tabuah merupakan salah satu nagari yang ada di Geragahan yang terletak di dalam kawasan kecamatan Lubuk Basung. Perkebunan jagung di Kampung Tabuah mulai diperkenalkan masyarakat pada tahun 2007 karena pada saat itu masyarakat di Nagari Geragahan Kampung Tabuah mengalami kekeringan yang terjadi selama 3 tahun berturut-turut. Dengan adanya bantuan dari pemerintah berupa rehab irigasi bantuan P3A kepada kelompok tani sehingga masyarakat mulai beralih ke tanaman jagung. Pada saat itu masyarakat Nagari Geragahan Kampung Tabuah mendapatkan bantuan dari pemerintahan berupa bibit dan pupuk yang diatur dan diurus melalui kelompok tani yang ada di Nagari Geragahan, yang mana guna bantuan yang diberikan oleh pemerintahan terhadap masyarakat untuk membantu keadaan sosial dan ekonomi mereka (Wawancara dengan Ibu Isnar Miyeti, 10 Februari 2022). Petani jagung di Kampung Tabuah lebih

banyak melakukan bercocok tanam jagung daripada bersawah. Karena dalam menanam jagung petani lebih banyak mendapatkan keuntungan yang lebih, serta cara menanamnya juga mudah tidak membutuhkan waktu yang lama. Dengan meningkatnya permintaan jagung, pemerintahan daerah Kabupaten Agam melakukan perluasan lahan pertanian untuk meningkatkan produksi jagung. Lahan yang digunakan adalah lahan tidur dan tidak beririgasi. Dengan cara ini, wilayah Lubuk Basung tidak hanya dapat meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan jagung, tetapi juga menjadikan wilayah tersebut sebagai penghasil jagung.

Kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan kondisi usahatani yang tercermin dari tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor sosial, ekonomi dan pertanian. Salah satu faktor tersebut, yang tidak kalah pentingnya, adalah penggunaan faktor produksi yang dihasilkan. Tanaman jagung di nagari Geragahan tentu sangat mempengaruhi baik itu dari segi perekonomian masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Nagari Geragahan Kampung Tabuah yaitu dimulai pada saat tahun 2007 awal mula masyarakat menanam jagung. Kampung Tabuah merupakan salah satu kampung yang berada di Nagari Geragahan secara ekonomi karena masyarakat Kampung Tabuah mayoritas mata pencahariannya sebagai petani. Sebelum menanam jagung masyarakat di Kampung Tabuah ini dulunya menanam padi namun pada saat menanam padi ini kebutuhan hidup masyarakat belum terpenuhi karena harga padi sering mengalami penurunan dan ditambah lagi masyarakat mengalami kekeringan yang terjadi selama 3 tahun berturut-turut, sehingga masyarakat berpikir untuk beralih ke tanaman jagung yang juga mendapatkan bantuan dari pemerintahan. Dengan menanam jagung ini kebutuhan masyarakat di Geragahan Kampung Tabuah mulai terpenuhi.

Batasan temporal pada jurnal ini adalah, dimulai pada tahun 2007-2022. Pada tahun 2007 ini merupakan awal masyarakat mulai beralih ke jagung yang dulunya masih terfokus pada padi. Setelah adanya kekeringan berturut-turut selama 3 tahun, maka petani Kampung Tabuah ini beralih ke jagung dengan adanya bantuan dari pemerintahan seperti bantuan bibit dan pupuk. Di tahun 2007-2017 merupakan perkembangan harga jagung pada saat itu meningkat, dan kehidupan masyarakat juga membaik. Sedangkan di Tahun 2022 seluruh Indonesia maupun dunia terserang virus baru yaitu Covid-19 yang dapat menghambat dan mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, pada tahun ini dampaknya terhadap kondisi kehidupan para petani di nagari Geragahan Kampung Tabuah amat besar. Tahun 2018-2022 merupakan tahun terberat bagi petani yang memiliki harga jagung yang buruk dan mata pencaharian yang buruk. Berdasarkan fenomena tentang kehidupan sosial ekonomi petani jagung di Nagari Geragahan Kampung Tabuah tahun 2007-2022. Oleh sebab itu peneliti berusaha menjelaskan kehidupan sosial ekonomi petani jagung di Nagari Geragahan Kampung Tabuah, permasalahan sosial ekonomi masyarakat selama ini telah dikaji dalam berbagai penelitian, namun belum banyak masyarakat yang memberikan perhatian khusus terhadap kehidupan sosial ekonomi petani jagung di Nagari Geragahan Kampung Tabuah. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penulisan ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh La Roni, La Ode Amaluddin, La Ode Nursalam, Amniar Ati. 2020. Yang berjudul “*Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Jagung di Desa Kolowa Kabupaten Buton Tengah*”. Pembahasan dalam penelitian ini mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat petani jagung di Desa Kolowa Kabupaten Buton Tengah. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Anwar Sadat (2017) yang berjudul, “*Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung Ditinjau Dari Perilaku Ekonomi dan Penguasaan Sumber daya di Wilayah Pengembangan Jagung Provinsi Sulawesi Selatan*”. Pembahasan dalam penelitian ini mengenai perilaku ekonomi, penguasaan sumberdaya, dan kesejahteraan petani jagung di wilayah pengembangan jagung Provinsi Sulawesi Selatan. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Enues Wanimbo (2019) yang berjudul “*Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi Di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Provinsi Papua)*”.

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai kehidupan sosial ekonomi bagi keluarga petani yakni dari aspek usaha tani, aspek sikap mental, aspek pendidikan dan aspek pendapatan secara langsung turut mempengaruhi taraf hidup masyarakat keluarga petani. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Elsy Febriani A. Datau, Yanti Saleh, Amelia Murtisari (2017) yang berjudul “*Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo*”. Pembahasan dalam penelitian ini mengenai sumber pendapatan petani jagung, pendapatan ekonomi rumah tangga petani jagung dan Konsumsi rumah tangga petani jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Evelynda Hoara dan Yosefina Marice Fallob (2017) yang berjudul “*Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usahatani Jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka*”. Pembahasan dalam penelitian ini mengenai faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usahatani jagung. Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dang Sri Chaerani (2019) yang berjudul “*Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Manis Anggota Gabungan Kelompok Tani Tunas Muda Kelurahan Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang*”.

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani terhadap pendapatan usahatani jagung manis. Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah Ginting (2019) yang berjudul “*Pengaruh Faktor Sosial Dan Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung (Zea Mays L.) (Kasus: Desa Nang Belawan, Kec. Simpang Empat, Kab. Karo)*”. Pembahasan dalam penelitian ini menggambarkan dampak sosial ekonomi petani jagung terhadap pendapatan mereka. Hal ini dapat dilihat dari segi usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani dan open mind. Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Rangkuti, Sasmita Siregar, Muhammad Thamrin Dan Rui Andriano (2014) yang berjudul “*Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung*”. Pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh faktor sosial ekonomi dalam menentukan pendapatan petani jagung dan efisiensi budidaya jagung di Desa Lau Tawar Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi. Dalam

memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya petani mengandalkan mata pencahariannya sebagai petani jagung.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah proses penyelidikan dan analisis kritis oleh para sejarawan terhadap catatan-catatan dan peninggalan-peninggalan masa lalu. Penelitian yang berjudul : Kehidupan sosial ekonomi petani jagung di Nagari Geragahan, Kampung Tabuah, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, tahun 2007-2022 menggunakan metode sejarah. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode penulisan sejarah (Historical method) yang melalui empat tahap yaitu: 1) Heuristik, 2) Kritik Sumber, 3) Interpretasi, 4) Historiografi (Louis Gottschalk, 2006, hlm. 32). Sumber informasi dikumpulkan melalui survei perpustakaan dan survei lapangan. Survei perpustakaan pada Kantor Dinas Pertanian Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, Kantor Wali Nagari Geragahan, Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. Wawancara digunakan untuk menutupi kekurangan dan keterbatasan sumber, dan materi tentang kehidupan sosial ekonomi petani jagung dengan sumber wawancara, wawancara terhadap beberapa petani jagung, diantaranya seperti buruh tani jagung, para petani jagung Kelompok Tani Setia Geragahan, dan tengkulak jagung.

Pada tahap kedua adalah kritik sumber salah satu langkah yang dilakukan yaitu untuk mengkritisi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk dibuktikan otensitas (keaslian sumber atau kritik eksteren) dan kredibilitasnya (kritik interen atau sumber-sumber sejarah dan mengembalikan sejauh mungkin pada bentuk aslinya dan nilai pembuktian yang sebenarnya (Nina Herlina, 2020). Tahap ketiga adalah interpretasi pada tahap ini adalah upaya untuk menghubungkan fakta dan menghubungkan untuk menciptakan entitas yang bermakna. Tidak semua fakta sejarah dapat dimasukkan, tetapi mereka berhubungan dengan subjek yang dibahas. Terakhir, yaitu historiografi (sejarah) adalah cara penulisan, menyajikan atau melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Banyak jurnal-jurnal yang secara aktif mendukung penulis dalam melakukan penelitian ini. Tahap akhir penyusunan jurnal ini, dengan kata lain cerita sejarah yang dapat sebenarnya, disajikan lebih jelas dalam daftar pustaka yang dapat melengkapi informasi tentang sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan jurnal ini (Eva Syarifah Wardah, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kehidupan Petani Jagung Kampung Tabuah**

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan, kedudukan, atau kedudukan seseorang dalam masyarakat yang dilihat dari segi sosial ekonomi. Status sosial ekonomi seseorang ini dapat dilihat dari segi pendidikan, pendapatan dan kesehatan. Pertanian merupakan salah satu sumber pendapatan dan ekonomi bagi manusia, dengan mempunyai tanah dan tanaman yang subur bisa menjadikan seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Joris Pangi, dkk, 2020, hlm. 2). Pertanian padi di Nagari Geragahan, Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, dikatakan sangat bergantung pada sektor

pertanian bagi seluruh masyarakat. Pertanian merupakan kekuatan utama masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengembangan budidaya usaha petani padi sebelum tahun 2007 dapat menghidupkan kembali nilai-nilai usaha petani padi. Namun, pada saat itu di daerah-daerah pertanian masih banyak kebutuhan beras masyarakat yang harus didatangkan dari daerah lain. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas di daerah tersebut.

Di tahun 1999 selain permasalahan tanah, petani sering kali harus berhadapan dengan dikalahkan oleh pihak lain, terutama pada industri dan pemukiman. Sejak program swasembada pangan, petani tidak lagi mandiri dalam menyediakan benih dan pupuk. Saat itu kehidupan petani padi belum sejahtera, budidaya padi menurun, banyaknya gangguan hama, harga beras turun dan harga pupuk yang semakin mahal. Jika disesuaikan dengan kualitas padi, maka harga padi akan mahal. Dibandingkan dengan biaya produksi yang harus dikeluarkan, hal ini tentunya sangat berpengaruh bagi kehidupan budidaya padi. Hal ini dikarena masih banyak petani yang masih belum memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan misalnya dalam pembuangan limbah manusia dan rumah tangga masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan lingkungan. Hal ini mempengaruhi kehidupan keluarga petani padi. Namun pada saat tahun 2007, kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam terfokus pada jagung. Karena adanya kekeringan yang terjadi berturut-turut selama 3 tahun, sehingga masyarakat Nagari Geragahan Kampung Tabuah ini beralih ke tanaman jagung. Bahwa pada saat itu masyarakat mendapatkan bantuan dari pemerintahan baik itu berupa bibit dan juga pupuk (Wawancara dengan Bapak Ajrul Aswad, 5 Januari 2022).

Kehidupan sosial ekonomi petani Nagari Geragahan Kampung Tabuah ini selain terfokus ke jagung. Petani Nagari Geragahan Kampung Tabuah ini juga menanam padi karena padi tersebut merupakan tanaman pokok unggulan utama di Nagari Geragahan Kampung Tabuah (Wawancara dengan Ibu Ratna Mayenti, 8 Januari 2022). Nagari Geragahan Kampung Tabuah yaitu salah satu Nagari yang memiliki suatu potensi sumber daya alam yang cukup melimpah sehingga Nagari Geragahan Kampung Tabuah ini juga memiliki produktivitas di bidang pertanian, dengan mengandalkan komoditas tanaman pangan, hortikultura serta tanaman tahunan seperti padi dan tanaman jagung. Sehingga jika dilihat bahwa beberapa hasil komoditas tersebut sesungguhnya akan menjanjikan masa depan bagi masyarakat petani yang ada di Nagari Geragahan Kampung Tabuah (Wawancara dengan Ibu Yulita, 20 Januari 2022). Kehidupan sosial para petani atau masyarakat di Nagari Geragahan Kampung Tabuah dapat dilihat bahwa masyarakatnya hidup dalam kegotong royongan, saling membantu satu sama lain, tingginya nilai-nilai sosial. Serta mereka saling bersilaturahmi dengan para petani ataupun itu masyarakat sekitar. Jadi dapat diketahui bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat Nagari Geragahan Kampung Tabuah ini memiliki nilai dan solidaritas yang tinggi terhadap para kelompok tani dan juga masyarakat sekitar.

## **B. Usaha Petani Jagung Dalam Meningkatkan Hasil Produksi**

Produksi adalah proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang dan jasa yang disebut output. Proses perubahan bentuk suatu faktor produksi disebut proses produksi. Produksi pada dasarnya adalah suatu proses yang membantu memenuhi kebutuhan manusia dengan menciptakan atau menambah faktor-faktor produksi sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Selain itu, produksi dapat dilihat dalam dua cara: pemahaman teknis dan pemahaman ekonomi. Dari sudut pandang teknis, produksi adalah proses menggunakan sumber daya alam yang tersedia untuk mencapai lebih dari semua pengorbanan yang dilakukan. Di sisi lain, dari segi ekonomi, produksi adalah proses penggunaan semua sumber daya yang ada untuk memperoleh hasil yang terjamin kualitas maupun kuantitasnya serta mengelolanya dengan baik menjadi komoditas yang dapat diperdagangkan (Sadono Sukirno, 2002). Perkembangan produksi jagung di Nagari Geragahan Kampung Tabuah pada periode 2007-2017 mengalami peningkatan sebesar 7,8 persen pertahun, yaitu dari 9,68 juta ton pada tahun 2000 menjadi 17,63 juta ton pada tahun 2010. Demikian juga pada tahun 2017 produksi jagung sekitar 23,58 juta ton atau meningkat 20,22% dari produksi tahun 2015 sebesar 19,61 juta ton (Wawancara dengan Bapak Daoh, 7 Februari 2022).

Permintaan terhadap jagung sebagai bahan baku pakan ternak terus mengalami peningkatan sehingga dalam hal ini menjadi tantangan bagaimana memenuhi kebutuhan jagung di masa yang akan datang. Permintaan jagung meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan industri. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi jagung. Salah satu kebijakan terkait input usahatani jagung antara lain subsidi pupuk dan bantuan benih (Syamsia dan Abubakar Idhan. 2019). Dalam sistem menanam jagung di Nagari Geragahan Kampung Tabuah masih menggunakan cara tradisional atau cara manual, jagung ditanam satu-satu dengan cara ditugal (Wawancara dengan Ibu Mainesrita, 2 Januari 2022). Perkebunan jagung yang terletak di Nagari Geragahan, Kampung Tabuah, Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Di Nagari Geragahan Kampung Tabuah memiliki kelompok tani yang bernama Kelompok Tani Setia Kawan. Kelompok Tani Setia Kawan dibentuk pada tahun 2007 yang dimana pada saat itu anggota petaninya berjumlah 25 orang.

Pada awal terbentuknya Kelompok Tani di Nagari Geragahan Kampung Tabuah memiliki luas lahan perkebunan jagung mencapai 2 Ha, namun seiring berjalannya waktu dari tahun 2007-2022 luas tanaman jagung mencapai 5 Ha (Wawancara dengan Bapak Zainal, 21 Februari 2022). Untuk meningkatkan sistem produksi perkebunan jagung di Nagari Geragahan, Kampung Tabuah, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, petani jagung melakukan yang namanya budidaya tanaman jagung kapasitas kecil, pada tahun 2008 pembelian benih jagung pada tengkulak tempat kita menjual jagung. Adapun jenis tanaman jagung yang dibeli tersebut adalah jenis tanaman jagung hibrida yang digunakan untuk pakan ternak. Dalam proses produksi tanaman jagung adalah dengan cara memilih bibit yang bagus dan berkualitas dan penggunaan pupuk, pupuk yang digunakan adalah Urea, Poska, SP-36 dan KCL. Usaha petani jagung untuk meningkatkan hasil produksi

pertanian dan perkebunan berdasarkan pada potensi alam yang ada yaitu pertanian dan tanaman pangan dan subsektor tanaman perkebunan. Kondisi perkebunan jagung sudah mencukupi penghasilan petani jagung. Walaupun semuanya belum terpenuhi, jika dilihat produksi perkebunan jagung Nagari Geragahan Kampung Tabuah tersebut masih bersifat tradisional. Masalah dengan perkebunan jagung juga dapat disebabkan oleh faktor cuaca buruk dan mungkin tidak sebanding dengan produksi pertanian jagung.

Partisipasi petani jagung di Kelompok Tani Nagari Geragahan Kampung Tabuah sangat penting untuk mendapatkan banyak pengetahuan tentang pertanian, dari yang disebut menabur hingga penggunaan pupuk saat menanam jagung. Jenis pupuk yang digunakan petani jagung adalah Urea, Poska, SP-36 dan KCL. Sebagian besar sarana produksi ini diperoleh petani dengan tergabung dalam kelompok tani. Bibit tanaman perkebunan merupakan investasi jangka panjang, karena hasilnya bisa dinikmati oleh anak cucu hingga puluhan tahun. Penggunaan pestisida yang digunakan petani jagung pada tahun 2007 di Nagari Geragahan, Kampung Tabuah, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Petani menggunakan pupuk ini saat usia jagung 15 sampai 20 hari. Digunakan untuk membasmi hama jagung. Penggunaan jenis pupuk yang digunakan oleh petani jagung di Nagari Geragahan, Kampung Tabuah, Kecamatan Lubuk Basung adalah pupuk Urea, Poska, SP-36 dan KCL. Alasan petani menggunakan pupuk ini karena merupakan pupuk bersubsidi yang murah dan terjangkau. Pupuk jenis ini juga mudah didapatkan. Untuk lebih jelasnya tentang penggunaan pupuk oleh petani jagung dalam 4 bulan bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Data Rata-rata penggunaan Pupuk per hektar dalam sekali produksi (4 Bulan)**

No	Jenis Pupuk	Penggunaan Pupuk/Bulan	Harga Pupuk	Ha
1.	Urea	100 Kilogram	Rp. 130.000	1 Ha
2.	Poska	300 Kilogram	Rp. 150.000	1 Ha
3.	SP-36 dan KCL	50 Kilogram	Rp. 150.000	1 Ha

Sumber: Wawancara dengan Ajrul Aswad di Nagari Geragahan Kampung Tabuah, 5 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ajrul Aswad di kediamannya di Kampung Tabuah Kecamatan Lubuk Basung pada tanggal 5 Januari 2022 bahwasanya pemberian pupuk dilakukan setiap empat bulan sekali. Proses pemupukan jagung dengan cara di cicil di setiap lobang jagung yang ditanam (Wawancara dengan Bapak Ajrul Aswad, 5 Januari 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan Mainesrita petani jagung bahwasanya takaran pupuk untuk produksi jagung dalam 4 bulan tergantung beberapa kantong bibit jagung yang digunakan. Pemupukan jagung dapat dilakukan waktu jagung sudah berumur 15 -20 hari (Wawancara dengan Ibu Mainesrita, 2 Januari 2022).

### **C. Perdagangan Jagung di Nagari Geragahan Kampung Tabuah**



Distribusi merupakan suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan waktu, tempat dan pengalihan hak milik. Dalam menciptakan ketiga faedah tersebut, terdapat dua aspek penting yang terlibat didalamnya, yaitu:

- 1) Lembaga yang berfungsi sebagai saluran distribusi, dan
- 2) Aktivitas yang menyalurkan arus fisik barang.

Bahwa saluran distribusi ini pada dasarnya merupakan suatu perantara yang menghubungkan antara produsen dengan konsumen. Perantara tersebut dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu: pedagang pengumpul kecil dan pedagang besar. Perbedaannya terletak pada aspek pemilikan serta proses transaksi dan pemindahan produk yang disalurkan (Thessa Natasya Karundeng, Dkk, 2018). Pengumpulan jagung yang sudah dipanen dapat dilakukan oleh para petani itu sendiri. Pedagang pengumpul kecil yang ada di Nagari Geragahan Kampung Tabuah ini hanyalah sebagai perantara bagi pedagang besar. Pengumpulan jagung oleh petani dan juga pedagang pengumpul kecil sangatlah mudah dibedakan karena keduanya berasal dari tempat yang sama.

Pedagang pengumpul kecil/tengkulak merupakan orang yang langsung membeli jagung pada petani, barulah pedagang pengumpul kecil ini yang nantinya mengirim jagung ke tempat konsumen atau industri pakan ternak. Jagung yang dikumpulkan oleh petani selanjutnya disalurkan ke pedagang pengumpul kecil. Untuk memenuhi standar kualitas yang diinginkan oleh pedagang besar atau industri pakan ternak, pedagang pengumpul kecil masih melakukan penanganan terhadap jagung hasil pembeliannya, misalnya dengan melengser jagung dan menjemur kembali untuk memenuhi standar yang diinginkan. Setelah jagung terkumpul dan dilakukan penanganan seperlunya, pedagang pengumpul kecil melakukan penyimpanan hingga memenuhi jumlah yang cukup untuk dilakukan penyaluran ke pedagang besar atau industri pakan ternak di berbagai daerah, misalnya di Payakumbuh. Untuk Pemasaran harga jagung di Nagari Geragahan Kampung Tabuah dari tahun 2007-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2 Data Perkembangan Harga Jagung dari Tahun 2007-2022**

No	Tahun	Turun Naik Harga Jagung (Rp/Kg)
1.	2007-2009	Rp. 2.000 s/d Rp. 3.000
2.	2010-2017	Rp. 2.000 s/d Rp. 5.000
3.	2018-2022	Rp. 2.000 s/d Rp. 3.000

Sumber: Arsip Statistik Dinas Pertanian Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2015

Dari uraian pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga jagung di Kecamatan Lubuk Basung dari tahun 2007 hingga 2022 mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Dapat kita lihat bahwa dari tahun 2007-2009 harga jagung naik kemudian di tahun pada tahun 2010-2017 harga jagung sangat tinggi sehingga pada

tahun 2018-2022 mengalami penurunan yang sangat drastis hal ini disebabkan oleh harga jagung dunia (Wawancara dengan Bapak Zainal, 21 Februari 2022).

**Tabel 1.3 Data Luas Lahan dan Produksi Jagung di Nagari Geragahan  
Kampung Tabuah dari Tahun 2007-2022**

No	Tahun	Rata-Rata Luas Lahan Jagung (Ha)	Rata-Rata Produksi Jagung (Ton)
1	2007	5 Ha	4 Ton
2	2008	5 Ha	4,5 Ton
3	2009	5 Ha	4,5 Ton
4	2010	5 Ha	6 Ton
5	2011	5 Ha	10 Ton
6	2012	5 Ha	10 Ton
7	2013	5 Ha	15 Ton
8	2014	5 Ha	15 Ton
9	2015	5 Ha	15 Ton
10	2016	5 Ha	15 Ton
11	2017	5 Ha	15 Ton
12	2018	5 Ha	5 Ton
13	2019	5 Ha	5 Ton
14	2020	5 Ha	5 Ton

Sumber: Diolah oleh Data Produksi Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Lubuk Basung Tahun 2007-2022

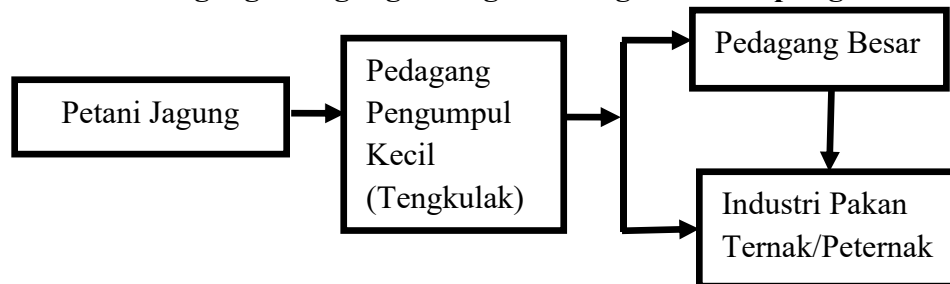
Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan petani jagung dari tahun 2007 hingga 2022 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa rata-rata produksi jagung setiap tahun. Hal ini menunjukkan harga jagung dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan dari tabel tersebut kita dapat membaca bahwasanya rata-rata produksi jagung dari tahun 2007-2010 rata-rata produksi jagung 4-6 ton. Sedangkan di tahun 2011-2017 produksi jagung meningkat yang sebelumnya 4-6 ton, ditahun ini menjadi 10-15 ton, tetapi di tahun 2018-2022 produksi jagung mengalami penurunan menjadi 5 ton. Bahwa sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 jumlah produksi jagung mengalami penurunan, penyebabnya adalah:

1. Banyak petani yang menggunakan lahan untuk tanam jagung yang di bagi 2, misalnya sebagian untuk tanam padi dan sebagian untuk tanam jagung.
2. Harga jagung 2.000 - 3.000 Per kilogram.
3. Pertumbuhan jagung yang kurang bagus.
4. Harga jagung yang tidak bisa ditentukan setiap bulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa produksi jagung petani menurun signifikan dari tahun 2018 hingga 2022, semuanya berawal dari turunnya harga jagung dari tahun 2018 dengan harga jagung Rp. 2.000–Rp.3.000/kilogram yang akan mempengaruhi ekonomi masyarakat. Mudo selaku Pedagang kecil sempat menjual mobil pada tahun 2018

tersebut guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Wawancara dengan Bapak Mudo, 29 Januari 2022). Dampak naik turunnya harga jagung tidak hanya dirasakan oleh pedagang pengumpul kecil saja, akan tetapi juga berdampak kepada ekonomi masyarakat. Banyak anak-anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah dan akhirnya harus merantau (Wawancara dengan Ibu Mainesrita, 2 Januari 2022). Untuk pengangkutan jagung yang sudah dibeli dari petani, maka pedagang pengumpul kecil mengangkut menggunakan mobil L300 yang akan dibawa ke gudang untuk di lenser, setelah jagung di lenser selanjutnya jagung tersebut di jemur. Harga jagung yang dijual para petani kepada tengkulak atau tengkulak yang menjual jagung pada pedagang besar dengan harga yang berbeda. Misalnya harga jagung yang dibeli tengkulak kepada petani dengan harga 4.000/kg namun jagung yang dijual tengkulak kepada pedagang besar mengambil keuntungan 300–400 rupiah (Wawancara dengan Bapak Daoh, 7 Februari 2022). Untuk lebih jelas tentang jalur perdagangan yang dilakukan oleh petani jagung dapat dilihat pada bagan berikut ini:

**Bagan 1.1 Jalur Perdagangan Jagung di Nagari Geragahan Kampung Tabuah.**



Sumber: Arsip Dokumen Dinas Pertanian Balai Penyuluhan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2015

Berdasarkan bagan di atas dapat disimpulkan bahwa perdagangan jagung di Nagari Geragahan Kampung Tabuah ini, langsung dari para petani jagung ke pedagang pengumpul kecil atau dikenal dengan nama tengkulak, setelah itu barulah dari tengkulak menjual ke pedagang besar atau industri pakan ternak. Berbicara mengenai agen di Nagari Geragahan Kampung Tabuah ini berjumlah satu orang (Wawancara dengan Bapak Daoh, 7 Februari 2022). Perdagangan jagung di Nagari Geragahan Kampung Tabuah di mulai pada tahun 2007. Sebelum jagung dilakukan penjualan untuk memenuhi standar kualitas yang diinginkan oleh pedagang besar atau industri pakan ternak, pedagang pengumpul kecil masih melakukan penanganan terhadap jagung hasil pembeliannya, misalnya dengan melengser jagung yang sudah dipanen kemudian menjemur kembali agar memenuhi standar kualitas yang diinginkan. Setelah jagung terkumpul barulah pedagang pengumpul kecil membawa jagung ke pedagang besar/ industri pakan ternak. Perdagangan jagung di Kecamatan Lubuk Basung mulai tahun 2007-2022 sampai ke Payakumbuh, Lampung, Medan, dan daerah lainnya (Wawancara dengan Bapak Daoh, 7 Februari 2022).

## **D. Dampak Perkebunan Jagung Nagari Geragahan Kampung Tabuah Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Tahun 2007-2022**

### **1. Pendapatan Petani Jagung**

Pendapatan petani jagung merupakan tolak ukur kebutuhan sosial ekonomi seorang petani. Bagi petani jagung memiliki penghasilan tinggi tentu dapat memenuhi kebutuhannya, sedangkan petani jagung yang berpenghasilan rendah tidak dapat memenuhi kebutuhannya secara optimal karena keterbatasan ekonomi. Tingkat kesejahteraan seorang petani dapat dijelaskan dengan pendapatan yang dihasilkan. Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh faktor yang kompleks: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan kepemilikan lahan petani. Faktor eksternal adalah tersedianya sarana produksi dan modal. Modal yang disebutkan dalam ini termasuk biaya pembelian pupuk, pestisida, dan benih (Dang Sri Chaerani, 2019, hlm. 18). Pendapatan petani jagung di Nagari Geragahan Kampung Tabuah demi kesejahteraan keluarganya serta untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Pendapatan yang dihasilkan dalam sekali panen dan pekerjaan sampingan lainnya yang dikerjakan saat bukan musim menanam jagung. Usaha sampingan yang juga dilakukan oleh petani juga menunjang kebutuhan ekonomi keluarganya. Seiring dengan naiknya harga jagung, petani jagung di Nagari Geragahan, Kecamatan Lubuk Basung membangun rumah yang semula terbuat dari kayu dan dibangun kembali dari batu dan keramik. Selain melakukan perbaikan rumah para petani juga mulai membeli barang-barang mewah seperti: motor, mobil, televisi, kulkas dan lain. Selain jagung sebagai mata pencaharian petani, upaya lain yang dilakukan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari antara lain dengan menanam berbagai jenis tanaman lainnya, jenis tanaman yang ditanam tercantum dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.4 Data Usaha Lain Petani Jagung Tahun 2007-2022**

<b>No</b>	<b>Jenis Tanaman</b>
1.	Cengkeh
2.	Jahe
3.	Sawit
4.	Pinang
5.	Padi Sawah
6.	Bawang Merah
7.	Cabe
8.	Kacang Tanah
9.	Kedele
10.	Kios kecil-kecilan
11.	Buruh bangunan

Sumber: Wawancara dengan Topit di Kampung Tabuah, 29 September 2021

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa usaha lain atau pendapatan lain yang dilakukan oleh para petani tersebut yang dimulai dari tahun 2007- 2022, adapun usaha lain yang dilakukan oleh para petani adalah menanam kedelai, kacang tanah dan cabe di

sebelahan lahan jagung, kecuali jahe, sawit, cengkeh, pinang dan padi sawah. Jadi mayoritasnya yang dikelola oleh masyarakat adalah padi sawah dan sawit sekitar 1 Ha serta berjualan di kios kecil-kecilan dan sebagai buruh bangunan.

## **2. Pendidikan**

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan sosial di segala bidang, baik formal maupun nonformal. Kelancaran jalannya pendidikan harus didukung oleh lembaga pendidikan yang sesuai. Keberadaan lembaga pendidikan yang baik dan memenuhi standar dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki potensi yang sangat berguna sebagai generasi penerus pembangunan daerah. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi bagaimana perkebunan jagung dikelola. Tingkat pendidikan masyarakat tidak hanya mempengaruhi pendapatan dan hasil produksi jagung, tetapi juga menerapkan informasi baru di bidang perkebunan jagung untuk membantu petani jagung menentukan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam pengelolaan jagung (Fajrul Fiqrah, 2015). Pendidikan masyarakat di Nagari Geragahan Kampung Tabuah mengalami perkembangan yang sangat baik, semenjak beralihnya petani padi ke jagung. Pada umumnya petani memiliki pendapatan yang cukup untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin, sehingga mereka meninggalkan daerah tersebut untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam segi pendidikan, petani jagung di Nagari Geragahan Kampung Tabuah dapat menyekolahkan anaknya semaksimal mungkin dibandingkan dengan daerah lain, namun sarana dan prasarana di daerah ini sudah cukup memadai, tetapi mereka sanggup menguliahkan anak mereka pada tingkat yang tinggi. Setelah lulus SMA, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke kota Jakarta, Bogor, Padang, Bukittinggi, dan Pekanbaru. Dampak pertanian jagung terhadap pendidikan berdampak besar bagi kehidupan petani, karena petani jagung dapat menyekolahkan anaknya setinggi mungkin.

## **KESIMPULAN**

Munculnya perkebunan jagung di Nagari Geragahan Kampung Tabuah merupakan salah satu komoditi yang sangat penting, ini mempengaruhi pola kerja dan kemudian meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemunculan tanaman jagung di Nagari Geragahan Kampung Tabuah yang di mulai pada awal tahun 2007 tentunya membawa dampak yang besar bagi masyarakat sekitar. Banyak orang menemukan pekerjaan dan berkontribusi pada sosial-ekonomi. Dengan bertanam jagung ini kehidupan masyarakat petani jagung mengalami peningkatan yang baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sosial ekonominya. Di Nagari Geragahan Kampung Tabuah masyarakat diberikan bantuan oleh pemerintahan baik itu berupa pupuk dan bibit serta masyarakat juga diajarkan bagaimana cara membudidayakan tanaman jagung yang dimulai dari persiapan dan pengolahan lahan, persiapan bibit, penanaman, pemberian pupuk, panen dan pasca panen. Pengembangan tanaman jagung mulai terlihat pada tahun 2007-2017 dan setiap tahun masyarakat merasakan manfaatnya. Dari tahun 2007 hingga tahun 2017 perkembangan harga jagung dan produksi jagung meningkat secara eksponensial. Hal ini terlihat pada kenaikan harga jagung dan produksi jagung yang melimpah setiap tahunnya. Petani dapat memperluas

ladang jagung mereka dan memenuhi kebutuhan keluarganya, baik itu dari menyekolahkan anak-anaknya ke perguruan tinggi, menabung sampai dengan merenovasi rumah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dang Sri Chaerani. Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Manis Anggota Gabungan Kelompok Tani Tunas Muda Kelurahan Kampung Jua Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Jurnal Embrio Vol. 11 No. 2 Tahun 2019

Elsy F. A. Datau, dkk. (2017). Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Jurnal Agronesia Vol. 2 No. 1 November Tahun 2017

Enues Wanimbo. Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Meningkatkan Taraf Hidup (Studi Di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Provinsi Papua). Holistik, Jurnal Sosial dan Budaya Vol.12 No.3 Tahun 2019

Eva Syarifah Wardah. (2014). Metode Penelitian Sejarah. Banten. Jurnal Tsaqafah. Vol.12. No. 12

Evylynda Hoar & Yosefina Marice Fallo. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usahatani Jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Jurnal Agrimor: Agribisnis Lahan Kering Vol. 2 No. 3 Tahun 2017

Fajrul Fiqrah. 2015. Tingkat Pengetahuan Petani Jagung Terhadap Kalender Tanam Terpadu (Katam) Di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar

Gottschalk Louis, Penerjemah Nugroho Notosusanto. 2006. Mengerti Sejarah. Jakarta: UI-Pres

Joris Pangi, dkk. Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Desa Maluku Satu Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal: Holistik, Vol:13 (1) Tahun 2020

Khairunnisa Rangkuti, dkk. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung. Jurnal Agrium Volume 19 No. 1 Tahun 2014

Khusnul Khotimah Ginting. 2019. "Pengaruh Faktor Sosial Dan Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung (Zea Mays L.) (Kasus: Desa Nang Belawan, Kec. Simpang Empat, Kab. Karo)". (Skripsi). Universitas Sumatera Utara

La Roni, dkk. Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Jagung Di Desa Kolowa Kabupaten Buton Tengah. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Volume 5 No. 4 Oktober 2020

- Manning. C and J. Suriya. 1996. Survey of Recent Development. Bulletin of Economic Studies. 28 (1). Indonesia Project. The Australian National University. Jurnal Agribisnis Sumatera Utara Vol. 7 No. 2, Oktober 2014
- Mayang,dkk. Perubahan Sosial Ekonomi Terhadap Eksistensi Batu Akik. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Volume III No. 2 Tahun 2016. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Mohammad Anwar Sadat. 2017. “Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung Ditinjau Dari Perilaku Ekonomi Dan Penguasaan Sumberdaya Di Wilayah Pengembangan Jagung Provinsi Sulawesi Selatan”. (Disertasi). Universitas Hasanuddin
- Nina Herlina. (Edisi Revisi 2020). Metode Sejarah. Bandung: Satya Historika
- Soekartawi.1999. Agribisnis Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. Hlm: 1-5
- Syamsia dan Abubakar Idhan. 2019. Produksi Benih Jagung Hibrida. Makassar: Nas Media Pustaka
- Thessa Natasya Karundeng, Dkk. 2018. Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus Di Cv. Karya Abadi, Manado). Jurnal EMBA. Vol.6 No.3 Juli 2018
- Wahyudin, A, Ruminta, dan S. A. Nursaripah. Pertumbuhan dan hasil tanaman jagung (*Zea mays L.*) toleran herbisida akibat pemberian berbagai dosis herbisida kalium glifosat. Jurnal. Kultivasi Vol. 15 No. 2 Tahun 2016
- Arsip Data Penduduk Nagari Geragahan Kecamatan Lubuk Basung Tahun 2022
- Arsip Data Statistik Kehutanan Tahun 2010
- Arsip Statistik Dinas Pertanian Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2015
- Wawancara dengan Ibu Anih, 26 September 2021
- Wawancara dengan Ibu Isnar Miyeti, 10 Februari 2022
- Wawancara dengan Bapak Ajrul Aswad, 5 Januari 2022
- Wawancara dengan Ibu Ratna Mayenti. 8 Januari 2022
- Wawancara dengan Ibu Yulita, 20 Januari 2022
- Wawancara dengan Ibu Mainesrita, 2 Januari 2022
- Wawancara dengan Bapak Irnandi, 11 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Martalina, 2 Januari 2022

Wawancara dengan Bapak Dedet Putra Efendi, 25 Januari 2022

Wawancara dengan Bapak Daoh, 7 Februari 2022

Wawancara dengan Bapak Mudo, 29 Januari 2022

Wawancara dengan Bapak Zainal, 21 Februari 2022

Wawancara dengan Bapak Dekky, 7 Februari 2022

Wawancara dengan Bapak Sidi, 26 Januari 2022